

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE OLEH PENGAJAR
BAHASA JEPANG DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**OLEH :
SANTI HARININGTYAS
NIM : 115110607111005**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2015

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE OLEH PENGAJAR
BAHASA JEPANG DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH:
SANTI HARININGTYAS
NIM :115110607111005**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Santi Hariningtyas

NIM : 115110607111005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 12 Agustus 2015

Santi Hariningtyas
NIM. 115110607111005

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Santi Hariningtyas telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang,
Pembimbing

Sri Aju Indrowaty, M.Pd
NIK. 2013097111012001



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Santi Hariningtyas telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Ulfah Sutiyarti, M.Pd, Penguji
NIP. 740319 12 2 0036

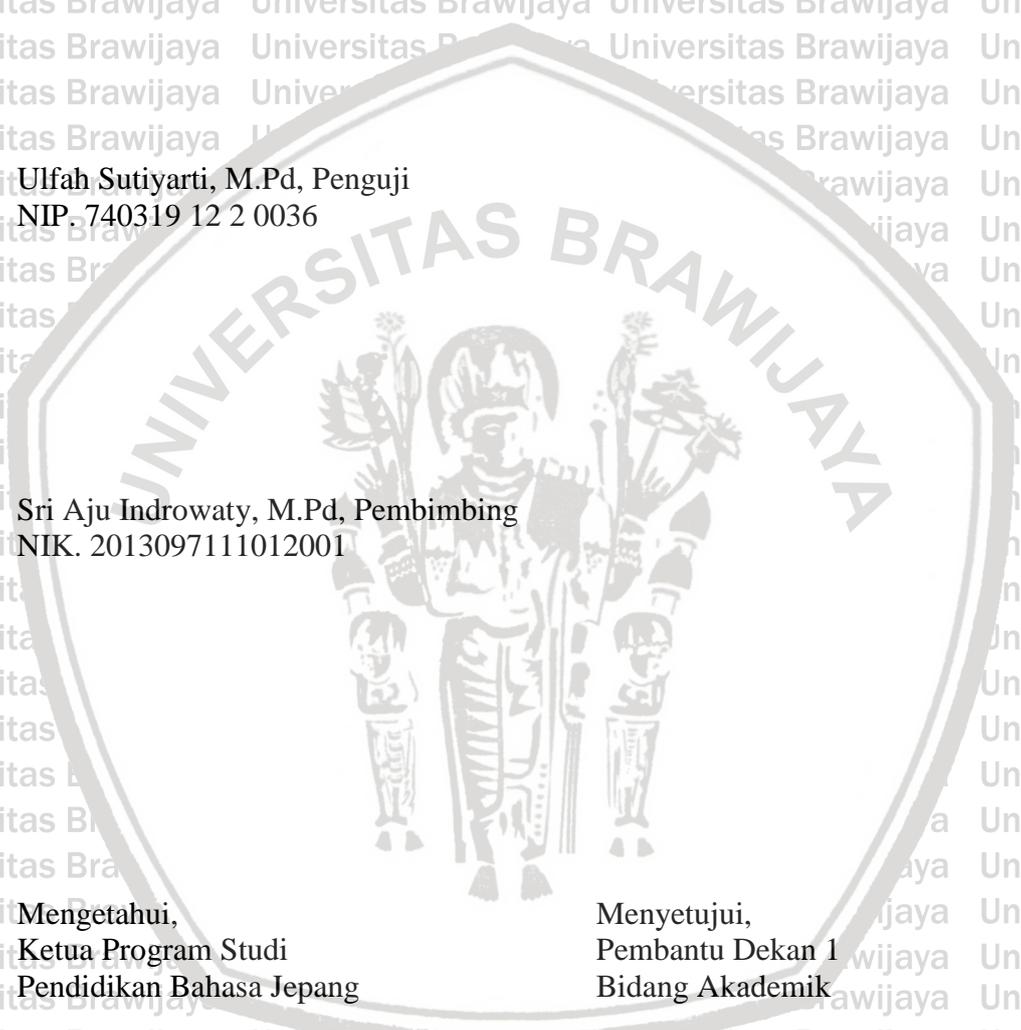
Sri Aju Indrowaty, M.Pd, Pembimbing
NIK. 2013097111012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,
Pembantu Dekan 1
Bidang Akademik

Ulfah Sutiyarti, M.Pd
NIP. 740319 12 2 0036

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 1975110 200312 1 001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ibu...

Bila aku dapat meraih cita-citaku...

Itu semua karena doamu...

Bila aku dapat menjadi seperti ini...

Itu karena perjuanganmu...

Doa yang tak pernah putus...

Perjuangan yang tak pernah lelah kau lakukan...

Kau haturkan semua yang terbaik untukku...

Aku hanya bisa berharap bisa memberimu yang terbaik...

Hanya satu pintaku padamu ibu...

Doakan aku...

Agar selalu berbakti padamu...

Doakan aku...

Agar aku dapat membahagiakanmu...

Terima kasih ibu...

Untuk cinta dan pengorbananmu...

Dengan izin dari Allah SWT yang telah mengantarkan saya sampai pada tahap ini

Saya persembahkan Skripsi ini untuk Almarhum ayah saya Hari Budi Santoso dan

ibunda tercinta Poedjianingsih, adikku Harianto Cahya Saputra dan Rianti

Maharani, serta Dosen Pembimbing saya ibu Sri Aju Indrowaty, M.Pd dan Dosen

Penguji saya ibu Ulfah Sutiarty, M.Pd.

要旨

ハリコンテュス、サンテイ。2015。マランブラウイジャヤ大学に学習過程に日本語講師のコードスイッチング及びコードミキシング。ブラウイジャヤ大学。日本語教育学科。

指導教官：スリ。アユ。インデヨロワテイ

キーワード：社会言語学、バイリンガル、コード、コードミキシング、コードスイッチング

言語とは人間のコミュニケーションのため使用されている一つのメディアである。現在、外国人とコミュニケーションには人間がいくつかの言語をマスターする必要がある。いくつかの言語が話せる人はバイリンガルと言う。バイリンガルの人々は話をして、際に普段コードスイッチングとコードミキシングをする。本研究は日本語講師に三人協力していただいた。

研究の問題は（1）日本語講師にしたコードスイッチングとコードミキシングを使用する要因は何ですか。（2）日本語講師にしたどんなコードスイッチングとコードミキシングの種類があるのか。本研究は記述的方法を使用する。本研究の手順はまず、電話で会話を録音し、その会話を読み起こす。取り上げたコードスイッチングとコードミキシングのデータから分析をする。

本研究の結果は協力者の会話の中で、307のコードスイッチングとコードミキシングが取り上げた。81のコードスイッチングでの多くの原因は話し手であり、226のコードミキシングの多くの原因は何かを強化したとき見つけた。

次の研究者に提案として、多様なコードスイッチングとコードミキシングのデータの結果を見つけるように、日本人スピーカーに協力してほしいと思う。

ABSTRAK

Hariningtyas, Santi. 2015. Alih Kode dan Campur Kode oleh Pengajar Bahasa Jepang Dalam Belajar Mengajar di Universitas Brawijaya Malang. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Sri Aju Indrowaty, M.Pd. (II) Ulfah Sutiyarti, M.Pd

Kata Kunci: Sociolinguistik, Bilingualisme, Kode, Campur Kode, Alih Kode

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Pada masa sekarang ini, manusia dituntut untuk menguasai lebih dari satu bahasa untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain di negara lain. Penguasaan lebih dari satu bahasa ini disebut bilingual. Seseorang yang menggunakan dua bahasa dalam komunikasi, biasanya mengalami peristiwa alih kode dan campur kode saat berbicara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan responden Dosen Pengajar Bahasa Jepang sebanyak tiga orang.

Untuk dua rumusan masalahnya adalah : (1) Apa faktor yang mendukung terjadinya alih kode dan campur kode yang dilakukan pengajar bahasa Jepang? (2) Apa saja jenis alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh pengajar bahasa Jepang? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisa data. Tahapan penelitian adalah merekam pembicaraan responden dengan handphone, melakukan transkrip data dan membuat tabel alih kode dan campur kode yang ditemukan, kemudian analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian dari transkrip percakapan para responden, ditemukan 307 peristiwa alih kode dan campur kode, yang terdiri atas 81 peristiwa alih kode dengan penyebab yang paling banyak ditemukan adalah berkaitan dengan pembicara atau penutur. Selain itu ditemukan 226 peristiwa campur kode dengan penyebab yang paling banyak adalah mempertegas sesuatu.

Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan Dosen Asing atau native speaker sebagai sumber data yang akan diteliti. Agar mendapatkan hasil alih kode dan campur kode yang lebih beragam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode oleh Pengajar Bahasa Jepang dalam Proses Belajar Mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ulfah Sutiyarti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan semangat serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Sri Aju Indrowaty, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.

Selain itu, ucapan terima kasih pula kepada keluarga tercinta, Bapak, Mama, Adik yang telah memberikan dukungan secara materi dan moril. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Alfeus, Hesty, Pipit, Ayu Sukma, dan semua teman-teman seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih juga kepada adik-adik tingkat yang telah memberikan bantuan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman kos yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 12 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Sociolinguistik	8
2.2 Bilingualisme	9
2.3 Kode	10
2.4 Alih Kode	11
2.5 Campur Kode	12
2.6 Jenis-jenis Alih Kode dan Campur Kode	14
2.6.1 Jenis-jenis Alih Kode.....	14
2.6.2 Jenis-jenis Campur Kode.....	15
2.7 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode.....	16
2.7.1 Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	16
2.7.2 Penyebab Terjadinya Campur Kode.....	20
2.8 Penelitian Sebelumnya.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Sumber Data	24
3.3 Pengumpulan Data	25
3.4 Analisa Data	26
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Temuan Data	27
4.2 Pembahasan.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) ju	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pyo	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		
ん (ン) n				
っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: ss, pp, tt				

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1. Tabel Daftar Nama Dosen yang akan diteliti	25
2. Tabel Penemuan Jenis-jenis Alih Kode	27
3. Tabel Penemuan Faktor Penyebab Alih Kode	27
4. Tabel Penemuan Jenis-jenis Campur Kode	28
5. Tabel Penemuan Faktor Penyebab Campur Kode	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae	49
2. Data Percakapan Kelas Bunpou Dai yon	50
3. Data Percakapan Kelas Dokkar Dai ni	53
4. Data Percakapan Kelas Bunpou Dai ni	56
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	61



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat selalu menggunakan bahasa untuk berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sarana paling efektif untuk mengumpulkan berbagai informasi, mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan. Menurut Wardhaugh dalam Chaer (2010:15), fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Komunikasi tertulis misalnya melalui buku, berbagai karya sastra, seperti novel, cerita bergambar, cerita pendek, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi secara lisan adalah ketika kita bertutur dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkomunikasi secara lisan dapat dipelajari seorang manusia, dimulai ketika ia masih kecil. Bahasa yang pertama kali didapat oleh seseorang, biasanya disebut dengan bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa ibu digunakan dalam lingkungan keluarga. Dengan bahasa ibu inilah seorang anak dapat berinteraksi dengan keluarga. Sedangkan komunikasi tulis didapat seorang manusia saat ia mulai dikenalkan dengan cara menulis huruf-huruf sederhana, kemudian mencoba untuk menggabungkannya menjadi suatu kata dan membacanya.

Tanpa adanya bahasa, sangat sulit untuk bisa berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan orang lain. Akan sulit untuk menyampaikan maksud dan tujuan kita kepada orang lain tanpa bahasa. Dengan bahasa kita dapat meluapkan berbagai emosi yang ada dalam diri kita. Didalam bahasa kita juga dapat

menginspirasi banyak orang. Banyak sekali kegunaan bahasa yang dapat kita ambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari dan membantu orang lain.

Berbahasa dengan baik, sangat penting dalam menjalin sebuah komunikasi maupun sebuah kerjasama dengan orang lain. Berbahasa dapat dilakukan dengan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Berkomunikasi dapat dilakukan di rumah, di sekolah, tempat kerja, baik dengan seseorang yang baru kita kenal, dengan seseorang yang umurnya dibawah kita, seseorang yang lebih tua, dengan atasan maupun bawahan. Berkomunikasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan jarak juga bukan penghalang bagi seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, meskipun jaraknya berjauhan.

Setiap negara sudah pasti memiliki bahasa sendiri sebagai ciri khas negara tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang. Manusia dituntut dapat memiliki Bahasa kedua. Bahasa yang digunakan untuk menjalin kerjasama atau mendapatkan informasi dengan orang yang tinggal dinegara lain. Penguasaan dua bahasa ini disebut dengan *bilingualisme*, sedangkan penguasaan lebih dari dua bahasa disebut dengan *multilinguisme*.

Istilah *bilingualisme* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan *bilingualisme* itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Menurut Mackey dan Fishman dalam Abdul Chaer (2010:84). Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai dua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (B1) dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (B2). Sedangkan menurut Haugen dalam Abdul Chaer (2010:84) mengatakan, tahu akan dua bahasa atau lebih berarti bilingual. Seorang bilingual tidak harus secara aktif menggunakan kedua bahasa itu, tetapi cukup kalau bisa memahaminya saja.

Jika ditinjau dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang mampu menguasai kedua bahasa disebut dengan *bilingual*. *Bilingualisme* dapat terjadi pada seseorang yang sedang mempelajari bahasa kedua. Sebaliknya, *Multilingualisme* seseorang yang menggunakan kedua bahasa yang dikuasainya sudah pasti memiliki tujuan untuk menggunakan bahasa tersebut, dengan siapa berbicara, dengan bahasa apa dan kapan menggunakannya.

Pembicaraan dengan menggunakan dua bahasa biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai campur kode dan alih kode. Hal ini biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Campur kode dan alih kode memiliki kesamaan yaitu digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Thelander dalam Chaer (2010:115) mencoba menjelaskan perbedaan antara alih kode dengan campur kode. Bila di dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses*, *hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau

frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode. Contoh seseorang yang menguasai dua bahasa dalam campur kode dalam proses belajar mengajar di SMA :

1) Guru : Gimana, 質問がありますか
Gimana, shitsumon ga arimasuka
 ‘Gimana, ada pertanyaan?’
 Murid : Tidak, 先生
Tidak sensei
 ‘Tidak bu guru’

Dari percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belajar bahasa kedua harus melatih cara berbicara menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Misalnya saja seseorang yang belajar bahasa Jepang, harus menguasai kosakata dalam bahasa Jepang dan melatihkannya atau mempraktekkannya dalam sebuah percakapan sederhana. Contoh diatas juga menggabungkan antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang agar si penutur dengan lawan bicaranya mampu memahami apa yang dimaksud dan melatih agar siswa mampu berbicara atau belajar menggunakan B2 dengan baik.

Jika seseorang melakukan alih kode maka topiknya akan berpindah dari topik awal yang dibicarakan. Dan seseorang yang melakukan alih kode biasanya karena tuntutan sosial. Sedangkan seseorang yang melakukan campur kode tidak berpindah dari topik awal. Contoh alih kode yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas.

2) Iizuka Sensei : こんにちは
Konnichiwa
 ‘Selamat siang’
 Mahasiswa : こんにちは
Konnichiwa
 ‘Selamat siang’

Iizuka Sensei : お元気ですか。
Ogenkidesuka

‘Bagaimana kabarnya?’

Mahasiswa : はい、げんきです。
Hai, genkidesu
‘Baik’

Iizuka Sensei : 今日は、何月 何日ですか。
Kyou ha nan gatsu nan nichi desuka)

‘Hari ini tanggal dan buulan berapa?’

Mahasiswa : 十一月 十四です。
Juu ichi gatsu juuyon desu)
‘Tanggal 14 bulan November’

Setelah mengabsen mahasiswanya, kemudian sensei menawarkan siapa yang ingin maju ke depan kelas untuk mempraktekkan materi percakapannya dengan mengangkat tangan dan mengatakan.

Iizuka Sensei : 一番 (sambil mengangkat tangan)
Ichi ban
‘Nomor satu’

Kemudian banyak sekali mahasiswanya yang ingin maju urutan ke dua saja, tidak ada yang ingin maju dengan urutan pertama, oleh karena itu sensei memberikan bonus kepada siswanya yang mau maju urutan pertama.

Mahasiswa : Saya maju urutan kedua 先生
Saya maju urutan kedua Sensei

Iizuka Sensei : Saya kasih bonus untuk yang mau maju pertama

Mahasiswa : Saya mau 先生
Saya mau sensei

Sering penulis jumpai alih kode dan campur kode dalam penggunaan sehari-hari dilingkungan penulis. Tidak hanya dari kalangan Mahasiswa yang menggunakan alih kode dan campur kode ini, bahkan Dosenpun menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajarannya. Secara sadar Dosen sering melakukan alih kode dan campur kode dalam proses belajar mengajar didalam

kelas. Dari sini, penulis tertarik untuk meneliti percakapan antara Dosen dengan Mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan alih kode dan campur kode, hal ini dilakukan karena ada tujuan yang ingin dicapai dan jenis kode dan campur kode serta faktor yang mempengaruhinya dapat beragam.

Objek penelitian ini dikhususkan pada Dosen yang Mengajar Bahasa Jepang di Universitas Brawijaya, karena di setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh Dosen lokal yang mengajar bahasa asing, selalu menyisipkan alih kode dan campur kode dalam proses belajar-mengajarnya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis alih kode dan campur kode yang dilakukan Pengajar Bahasa Jepang?
2. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang dilakukan Pengajar Bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis alih kode dan campur kode apa yang dilakukan oleh para pendidik.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab para pendidik melakukan alih kode dan campur kode.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan pengetahuan tentang penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan oleh pendidik, dapat diketahui faktor apa yang mempengaruhi

para pendidik melakukan alih kode dan campur kode dalam sistem pembelajaran dikelas. Dapat diketahui pula jenis-jenis campur kode dan alih kode yang sering dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran didalam kelas. Agar para siswa juga mampu menyesuaikan perbincangan yang akan dilakukan dengan para pengajar.

1.5 Definisi Istilah

1. Sosiolinguistik : Ilmu yang mempelajari mengenai variasi bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di dalam satu masyarakat
2. Bilingualisme : Penggunaan dua bahasa oleh pengajar ketika berkomunikasi dengan orang lain
3. Kode : Suatu tanda atau lambang yang memiliki makna tertentu
4. Alih Kode : Penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain dengan maksud dan tujuan tertentu
5. Campur Kode : Penggunaan satuan bahasa baik kata, klausa maupun frase dalam percakapan dari satu bahasa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiolinguistik

Ilmu sosiologi dan linguistik merupakan dua bidang ilmu yang memiliki kaitan yang sangat erat. Untuk dapat memahami sosiolinguistik, maka perlu untuk mengetahui pengertian dari sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia didalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada didalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Menurut Fathur Rokhman (2013:1) dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari mengenai bahasa yang digunakan dalam proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Selain istilah *sosiolinguistik* ada juga yang menggunakan istilah *sosiologi bahasa*. Beberapa ahli menganggap bahwa antara *sosiolinguistik* dan *sosiologi bahasa* adalah sama. Ada juga yang beranggapan bahwa kedua istilah diatas berbeda, jika *sosiolinguistik* kajian penelitiannya dari bidang linguistik, sedangkan *sosiologi bahasa* kajian penelitiannya dari bidang sosiologi. Menurut Wardhaugh dalam Azhar Umar (2011:12-13), Sosiolinguistik adalah konsep yang mencoba mendalami hubungan bahasa dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur suatu bahasa dan bagaimana fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi. Sedangkan sosiologi bahasa mencoba

mengulas bagaimana struktur sosial dapat dipahami secara lebih baik melalui pengkajian bahasa.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *sosiolinguistik* mengkaji hubungan bahasa didalam masyarakat untuk memperoleh pemahaman struktur bahasa dalam komunikasi, sedangkan *sosiologi bahasa* mengkaji melalui bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk diketahui struktur sosialnya.

Sosiologi bahasa berhubungan dengan faktor-faktor sosial dan saling timbal balik antara bahasa dan dialek. Dalam sosiologi bahasa yang dibahas mengenai perkembangan bilingualisme, perkembangan pembakuan bahasa dan perencanaan bahasa di negara-negara berkembang. Dalam bidang kajian sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat dan didekati, seperti pada kajian linguistik umum. Melainkan bahasa sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat manusia. Setiap kegiatan yang manusia lakukan seperti, upacara, pemberian nama dan berkomunikasi sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Masyarakat bukan hanya memberikan makna kepada bahasa tetapi masyarakat juga memberikan ragam terhadap bahasa. Ragam bahasa ini bukan hanya menunjukkan adanya perbedaan sosial saja, namun juga memberikan indikasi situasi berbahasa.

Ragam bahasa muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2.2 Bilingualisme

Manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti berkomunikasi dengan orang lain. Dari sini terjadi kontak bahasa dan peristiwa-peristiwa bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur pun beragam. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bilingualisme, alih kode

dan campur kode. Karena sering dijumpai seorang guru atau dosen secara tidak sengaja maupun disengaja menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran.

Menurut Wenreich dalam Basuki Suhardi (2009: 42), seorang pelopor penelitian tentang kontak bahasa, mengartikan kontak bahasa sebagai “... *the practice of alternatively using two languages*” (praktik pemakaian dua bahasa secara bergantian). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa tidak mempersoalkan menguasai dua bahasa dengan sama baiknya atau tidak. Supaya seseorang dapat menggunakan dua bahasa, maka seseorang harus memahami bahasa ibunya sendiri yang disebut dengan B1 dan menguasai bahasa yang lain atau B2. Penguasaan terhadap kedua bahasa tersebut tidak perlu sama baiknya. Penutur yang memahami bahasa asing tidak harus sama cara pengucapannya dengan penutur asli (*native speaker*). Penggunaan B1 dan B2 secara bergantian tergantung pada lawan bicara, topik pembicaraan dan situasi sosial pembicara.

2.3 Kode

Kode adalah lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Bahasa manusia adalah sejenis kode; sistem bahasa dalam suatu masyarakat; variasi tertentu dalam suatu bahasa. Menurut Kridalaksana (2008:127). Kode digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu, karena lambang memiliki makna tertentu. Kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi, penutur dengan lawan bicara, dan situasi tutur yang ada. Menurut Kunjana (2001:22), Kode juga

memiliki sistem tutur yang khas sesuai dengan latar belakang penutur dan lawan tutur.

2.4 Alih kode

Masyarakat dewasa ini telah banyak mendapati kemajuan. Dalam era yang sudah canggih seperti saat ini, masyarakat dipaksa untuk menguasai lebih dari satu bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan orang asing yang ada dalam lingkungannya. Bahkan masyarakat sering menggunakan dua variasi bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal ini mengakibatkan peralihan dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Dalam peristiwa inilah masyarakat tutur sering mengalami peristiwa alih kode.

Appel dalam Abdul Chaer dan Leonie (2010:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai “ gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”.

Hymes dalam Chaer (2010:107-108) mengatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi antara ragam-ragam atau situasi bahasa yang terdapat dalam suatu bahasa karena perubahan situasi yang terjadi.

1). Berikut ini contoh (1) alih kode :

- Ayu : おはようディアちゃん。
Ohayou Dhia chan
'Selamat pagi Dhia'
- Dhia : おはよう
Ohayou
'Selamat pagi'
- Ayu : どこにいくの?
Doko ni iku no?

Dhia : ‘Mau pergi kemana?’
 図書館。
Toshokan
 ‘Perpustakaan’
 Ayu : Aku ikut

Contoh (1) adalah hasil percakapan yang terjadi antara dua orang mahasiswa yang saling bertegur sapa menggunakan kalimat dalam bahasa Jepang.

Ketika Ayu terburu-buru ingin mengikuti Dhia, maka dengan spontan Ayu menggunakan bahasa Indonesia untuk mengikuti Dhia. Dari sinilah terjadi peristiwa peralihan yang disebut alih kode.

2.5 Campur kode

Beberapa ahli berpendapat bahwa sulit untuk membedakan antara alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode memiliki kesamaan menggunakan dua variasi bahasa atau lebih dalam satu masyarakat tutur. Menurut Kachru dalam Azhar Umar (2011:51) campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Unsur-unsur dari beberapa bahasa yang masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang lain.

Sedangkan menurut Sumarsono (2010:202) menjelaskan jika penutur secara sadar atau sengaja menggunakan unsur bahasa lain ketika sedang berbicara dalam suatu bahasa, peristiwa inilah yang disebut dengan campur kode. Campur kode biasanya dilakukan secara sadar dan sering kali penutur tidak memperdulikan perubahan yang terjadi. Penutur yakin bahwa lawan tutur akan mengerti maksud dari pembicaraan ketika penutur menggabungkan antara bahasa

ibu dan bahasa asing yang dikuasainya. Asalkan penutur dan lawan tutur mengerti maksud dari perbincangan tersebut maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Hal ini sering dijumpai pada saat seseorang yang baru belajar bahasa asing, kemudian mencoba menggabungkan dua bahasa secara bergantian.

2). Berikut ini contoh (2) campur kode :

Andre : Beni, kamu sudah tabemashita?

Beni : Belum, kenapa?

Andre : Hayuk makan, aku peko-peko banget

Beni : Mau makan dimana?

Andre : Di lalapan pinggir jalan ae wes. Dou?

Beni : Ok

Pada contoh (2) dimulai saat kedua mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing di sebuah perguruan tinggi, salah satu dari mahasiswa tersebut ingin mempraktekkan apa yang ia peroleh. Awalnya Andre menyapa menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur bahasa Jepang yang sengaja dilakukan untuk dapat mempraktekkan apa yang sudah ia pelajari. Dan Beni pun merespon dengan baik dan mengerti maksud dari perkataan si Andre.

2.6 Jenis-jenis Alih kode dan Campur kode

2.6.1 Jenis-jenis Alih Kode

Alih kode merupakan kajian dari sosiolinguistik yang membahas bahasa yang digunakan dalam masyarakat tutur dan hubungannya dengan masyarakat tutur itu sendiri. Soewito dalam Chaer (2010:114) membagi alih kode menjadi dua jenis yaitu, alih kode internal dan alih kode eksternal.

1. Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sebagai contoh adalah Afril dan Bisma berasal dari satu daerah yaitu Solo, mereka kuliah di salah satu perguruan tinggi di kota Jakarta. Suatu ketika, mereka sedang berbincang-bincang di salah satu restoran di Jakarta, mereka terlibat perbincangan santai menggunakan bahasa Indonesia. Ketika topik pembicaraan berubah mereka pun melakukan alih kode ke dalam bahasa Jawa agar tidak diketahui oleh orang yang lain. Bahasa Jawa digunakan dalam perbincangan tersebut, karena mereka merasa aman menggunakan bahasa tersebut, supaya tidak diketahui oleh orang lain.
2. Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing. Contohnya bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, atau sebaliknya. Berikut contoh percakapan yang termasuk dalam alih kode ekstern.

3) Hesty : Nita さん、何をしますか。忙しいですか。
Nita san, nani wo shimasuka. Isogashiidesuka
'Nita, kamu lagi apa? lagi sibuk?'

Dian : Enggak, kenapa?

Hesty : 一緒に たべませんか。
Issho ni tabemasenka

'Ayo makan bersama'

Dian : どこに?
Doko ni?

'Dimana?'

Hesty : Cafeteria

Dian : Ayo berangkat

Hesty dan Dian adalah mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang di salah satu perguruan tinggi negeri di Malang. Keduanya terlibat dalam sebuah percakapan yang dilakukan dengan mempraktikkan bahasa Jepang yang mereka telah pelajari. Pada saat Dian menjawab pertanyaan Hesty dengan menggunakan bahasa Indonesia non formal kemudian beralih ke bahasa Jepang, maka Dian melakukan alih kode.

2.6.2 Jenis-jenis Campur Kode

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat didalam campur kode, Soewito dalam Mulyani (2010:35) membedakan campur kode menjadi dua golongan, yaitu :

1. Campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) yaitu, campur kode dengan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli atau serumpun. Berikut adalah contoh penggunaan campur kode kedalam. Indah dan Dimas sedang makan di teras fakultas, tiba-tiba dosen mata kuliah hari itu sudah datang, mereka menggunakan percakapan bahasa Jawa karena sama-sama berasal dari Jawa Timur.

4) Indah : Rek, ayo cepetan *mlebu, wesonok* dosen
'Teman, ayo cepat masuk, sudah ada dosen'

Dimas : *Sek tunggu, marine mari.*
 ‘Tunggu sebentar, sebentar lagi selesai’

2. Campur kode ke luar (*Outercode-Mixing*) yaitu, campur kode yang unsurnya bersumber dari bahasa asing. Contoh percakapan menggunakan campur kode keluar seperti berikut :

5) A : Anata no kekki ga, oishi desune. Beli dimana?
 ‘Cake mu enak ya. Beli dimana?’

B : Soudesune. Matos de

2.7 Faktor Penyebab Terjadinya Alih kode dan Campur kode

2.7.1 Faktor Penyebab Terjadinya Alih kode

Selain kemampuan untuk memahami lebih dari satu bahasa yang dimiliki oleh seorang masyarakat tutur, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2010 : 108) yaitu :

1. Pembicara atau Penutur

Seorang penutur atau pembicara terkadang dengan sengaja menggunakan alih kode dalam suatu percakapan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya merubah suatu pembicaraan dari sebuah percakapan yang formal menjadi tidak formal, ataupun dari suatu percakapan yang tidak formal menjadi formal. Hal ini dilakukan agar penutur atau pembicara mendapatkan suatu manfaat atau keuntungan dari percakapan yang dilakukan dengan lawan bicara menggunakan alih kode.

Sebagai contoh, Bapak A setelah beberapa saat berbicara dengan Bapak B mengenai usul kenaikan pangkatnya baru tahu bahwa Bapak B itu berasal dari daerah yang sama dengan dia dan juga mempunyai bahasa ibu yang sama. Maka,

dengan maksud agar urusannya segera selesai dia melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerahnya. Andai kata bapak B ikut terpancing untuk menggunakan bahasa daerah, maka bisa diharapkan urusan menjadi lancar. Tetapi jika Bapak B tidak terpancing dan tetap menggunakan bahasa Indonesia, bahasa resmi untuk urusan kantor, maka urusan mungkin saja menjadi tidak lancar, karena rasa kesamaan satu masyarakat tutur yang ingin dikondisikannya tidak berhasil, yang menyebabkan tiadanya rasa keakraban. Sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, tamu kantor pemerintahan yang dengan sengaja menggunakan bahasa daerahnya dengan pejabat yang ingin ditemuinya agar memperoleh suatu keuntungan atau manfaat dari adanya rasa kesamaan satu masyarakat tutur. Peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya alih kode. Alih kode ini biasanya dilakukan oleh penutur untuk mendapatkan “keuntungan” dari lawan tuturnya dengan memanfaatkan bahasa daerah untuk menjalin keakraban.

2. Pendengar atau Lawan tutur

Pendengar atau penutur juga dapat mempengaruhi terjadinya alih kode dalam sebuah percakapan. Dalam hal ini si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tutur yang biasanya kemampuan berbahasa lawan tutur kurang atau agak kurang, karena memang bahasa tersebut bukan bahasa ibunya atau bahasa pertamanya. Jika si lawan tutur memiliki latar belakang yang sama dengan si penutur, maka yang terjadi hanya peralihan varian (baik regional maupun sosial), ragam gaya dan register. Apabila si penutur dan lawan tutur memiliki latar belakang yang berbeda, maka dapat terjadi alih bahasa.

Sebagai contoh, Ani, pramuniaga sebuah toko cinderamata, kedatangan tamu seorang turis asing, yang mengajak bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia.

Ketika si turis tampaknya kehabisan kata-kata untuk terus berbicara dalam bahasa Indonesia, maka Ani cepat-cepat beralih kode untuk bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, sehingga kemudian percakapan menjadi lancar kembali. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses komunikasi dan menemukan kesepakatan bersama.

Maka dalam hal ini terjadi peristiwa alih kode, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

3. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga dalam sebuah percakapan yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur, maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Status orang ketiga dalam sebuah percakapan pun menentukan bahasa atau varian yang akan digunakan untuk meneruskan suatu percakapan, agar percakapan tersebut menjadi lancar.

Sebagai contoh, beberapa orang mahasiswa sedang duduk-duduk di muka ruang kuliah sambil bercakap-cakap dalam bahasa santai. Tiba-tiba datang seorang ibu dosen dan turut berbicara, maka kini para mahasiswa itu beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam formal. Perubahan situasi dalam sebuah percakapan juga dapat mempengaruhi terjadinya alih kode. Pada percakapan diatas dimulai dengan situasi yang tidak formal kemudian karena seorang dosen datang dan turut berbicara, situasi didalam ruangan tersebut menjadi formal, maka terjadi peralihan kode. Kedudukan ibu dosen yang

statusnya lebih tinggi di bandingkan para mahasiswa tersebut, mengharuskan para mahasiswa tersebut menggunakan ragam formal. Jika ibu dosen memuali dengan ragam santai, maka tidak akan terjadi perubahan ragam tidak formal ke ragam formal dan tidak akan terjadi alih kode.

4. Perubahan dari formal ke informal maupun perubahan dari informal ke formal.

Alih kode dapat terjadi pada situasi yang awalnya berbicara formal menjadi tidak formal, maupun dari suatu percakapan yang awalnya tidak formal menjadi formal. Keadaan ini terjadi karena penutur maupun lawan tutur merasa lebih nyaman menggunakan bahasa tidak formal dalam percakapan yang mungkin hanya mereka berdua mengerti. Misalnya, dalam sebuah kegiatan kantor, karyawan menggunakan ragam santai dengan rekan kerjanya ketika berdiskusi, tetapi pada saat karyawan tersebut berdiskusi dengan atasannya, maka karyawan tersebut akan menggunakan ragam formal. Ketika kembali berdiskusi dengan rekan kerjanya, seorang karyawan tersebut kembali menggunakan ragam santai.

Percakapan diatas dimulai dengan pembicaraan menggunakan ragam santai, pada saat karyawan tersebut berdiskusi dengan atasannya, maka karyawan tersebut melakukan alih kode, dari yang awalnya menggunakan ragam santai, kemudian beralih menggunakan ragam formal. Kemudian setelah situasinya berubah kembali, karyawan tersebut berdiskusi kembali dengan rekan kerjanya menggunakan ragam santai, dari, maka terjadi lagi alih kode.

5. Perubahan topik pembicaraan

Berubahnya topik pembicaraan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya alih kode. Ketika suatu topik bergeser dari satu topik ke topik yang lain, maka

terjadi alih kode dari bahasa pertama. Ketika topik telah kembali ke topik yang semula, maka akan alih kode pun akan terjadi kembali. Alih kode tidak akan terjadi meskipun topik pembicaraan telah berganti, karena bahasa yang digunakan hanya satu bahasa. Misalkan seorang penutur menggunakan bahasa Indonesia formal kemudian saat topik pembicaraan berganti penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa Indonesia tidak formal. Meskipun topik telah berubah tetapi bahasa yang digunakan tetap sama maka dalam percakapan tersebut tidak terjadi alih kode.

2.7.2 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Campur kode disebabkan oleh masyarakat tutur yang memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa yang biasa disebut dengan bilingualisme. Berbeda dengan alih kode, campur kode tidak memiliki tujuan yang jelas dalam penggunaannya. Campur kode biasa digunakan dalam situasi yang tidak formal disertai faktor sengaja untuk menggunakannya dengan memasukkan serpihan-serpihan kosakata bahasa asing yang diketahuinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode menurut Saviile- Troike dalam Hauriyah (2011: 16), Saviile- Troike menjabarkan faktor campur kode, sebagai berikut :

1. Berbicara tentang topik tertentu: ketika penutur terlibat suatu percakapan mengenai topik tertentu, penutur akan menggunakan bahasa yang menurut penutur lebih nyaman untuk membicarakannya.

2. Mengutip pembicaraan orang lain: ketika penutur ingin mengutip sebuah kalimat dari tokoh terkenal ataupun dari sebuah buku, maka di sana terdapat unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing.
3. Mempertegas sesuatu: seseorang yang ingin menegaskan sesuatu kepada lawan tuturnya, maka ia akan menggunakan bahasa yang sama-sama dipahami oleh ke dua belah pihak.
4. Pengisi dan penyambung kalimat: penyisipan dan penggabungan kalimat, ketika seseorang sedang belajar bahasa ke dua, maka orang tersebut sengaja atau tidak akan menggunakan bantuan bahasa ke duanya untuk mengisi atau menyambung kalimat.
5. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi: pengulangan klarifikasi sangat diperlukan agar lawan tutur dapat memahami apa yang diinginkan atau dikatakan oleh penutur. Biasanya penutur menggunakan bahasa asing yang kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa pertama.
6. Bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan tutur: penutur ingin menyampaikan maksud atau isi dari pembicaraan yang sedang terjadi, maka tidak jarang penutur akan menggunakan bantuan bahasa ke dua untuk menjelaskannya kepada lawan tuturnya.
7. Menunjukkan identitas suatu kelompok: cara berkomunikasi antar orang berbeda-beda. Dari percakapan itulah kita dapat mengetahui identitas kelompok tersebut.
8. Memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah: pada saat penutur ingin memperhalus atau mempertegas suatu permintaan atau perintah, penutur

dapat menggunakan bahasa ke dua agar lawan tutur dapat merespon permintaan dari penutur.

9. Kebutuhan leksikal: ketika penutur tidak menemukan padanan kata yang pas dalam bahasa ke dua untuk dimasukkan pada bahasa pertamanya, maka di sini dapat terjadi campur kode. Dimana baik penutur dan lawan tutur dapat mengerti maksudnya.

10. Keefisienan suatu pembicaraan: menggunakan bahasa ke dua yang saling dipahami oleh penutur dan lawan tutur, akan membuat pembicaraan tersebut efisien dan tidak terlalu berbelit-belit.

Sementara itu, Fasold dalam Chaer (2010:115) menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dan alih kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau satu frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Dari beberapa pendapat ahli linguistik diatas mengenai penyebab terjadinya campur kode, dapat disimpulkan, bahwa campur kode disebabkan oleh masyarakat tutur yang menguasai lebih dari satu bahasa dan mengguanakannya dalam kehidupan sehari-hari karena dengan menggunakan campur kode, masyarakat tutur lebih nyaman dalam mengungkapkan emosionalnya.

2.8 Penelitian Sebelumnya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heri Fitransyah dari Universitas Brawijaya pada tahun 2013, yang berjudul **Campur Kode dalam Percakapan antar Mahasiswa Angkatan 2008 Prodi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.**

Penelitian ini meneliti tentang Percakapan yang dilakukan antar Mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2008. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Hasil yang ditemukan 34 campur kode. Terdiri atas 26 jenis campur kode keluar dan 8 jenis campur kode ke dalam.

Selanjutnya, penelitian Bernike Josephine, dari Universitas Brawijaya pada tahun 2014, yang berjudul **Alih Kode dan Campur Kode Pada Percakapan Orang Jepang Yang Tinggal di Malang**. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode rekaman. Percakapan orang Jepang yang tinggal di Malang menggunakan metode penelitian kualitatif dalam proses pengerjaannya. Hasil penelitian yang dilakukan dalam percakapan dengan orang Jepang yang tinggal di Malang, ditemukan 47 alih kode dan campur kode. Terdiri dari 2 jenis alih kode intern situasional, 10 jenis alih kode ekstern situasional, 1 jenis ekstern metamorfosis, 33 jenis campur kode keluar.

Perbedaan Penelitian yang ini dengan Penelitian sebelumnya terletak pada objek yang akan diteliti. Jika pada Penelitian sebelumnya menggunakan Mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang dan orang Jepang yang tinggal di Malang. Maka objek yang saya pilih sebagai objek Penelitian saya adalah Dosen Pengajar Bahasa Jepang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan sistematis.

Data yang digunakan dapat berupa rekaman kaset. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, bukan angka. Dengan metode menganalisis isi, sebab data yang diperoleh merupakan data yang terdokumentasi, yaitu data yang menggunakan rekaman. Hasil dari analisis ini berupa kata-kata tertulis.

3.2 Sumber Data (Responden penelitian)

Sumber data yang digunakan merupakan hasil rekaman suara yang berasal dari responden. Responden tersebut adalah dosen pengajar bahasa Jepang di Universitas Brawijaya Malang. Data yang akan diperoleh adalah data dari percakapan yang dilakukan oleh dosen pengajar pada saat mengajar di kelas. Dari percakapan tersebut dipilih yang menggunakan Alih Kode dan Campur Kode.

Dari beberapa dosen pengajar bahasa Jepang yang ada di Universitas Brawijaya, responden yang dipilih yaitu berjumlah tiga orang. Berikut responden yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Objek yang akan diteliti

No	Nama	L/P	Keterangan
1.	Wirasti Anggraeni, S.S	P	Dosen
2.	Feby Ariani Saragih, M.Pd	P	Dosen
3.	Dra. Umbuk budiasih	P	Dosen

Menurut Setiyadi (2006 : 214) untuk penelitian survei jumlah sampel yang ideal adalah 10% dari jumlah populasi. Namun penulis mengambil 3 Dosen saja untuk mewakilinya. Karena menurut penulis ke tiga Dosen ini sudah mampu memberikan data yang penulis butuhkan. Data yang digunakan adalah pembicaraan para dosen pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas akan direkam dengan tab atau handphone yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode. Dan dari transkrip inilah kemudian akan diteliti mengenai alih kode dan campur kode yang sering digunakan.

3.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan rekaman suara pada saat dosen yang mengajar bahasa Jepang melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas
2. Mendengarkan rekaman suara tersebut dan melakukan transkrip dari rekaman suara tersebut
3. Mencari dan mengumpulkan data dan menggolongkannya sesuai dengan jenis alih kode maupun campur kode yang digunakan dalam perbincangan tersebut.

- 4. Meneliti ulang data yang sudah terkumpul dan menyusun ulang sampai data siap dianalisis

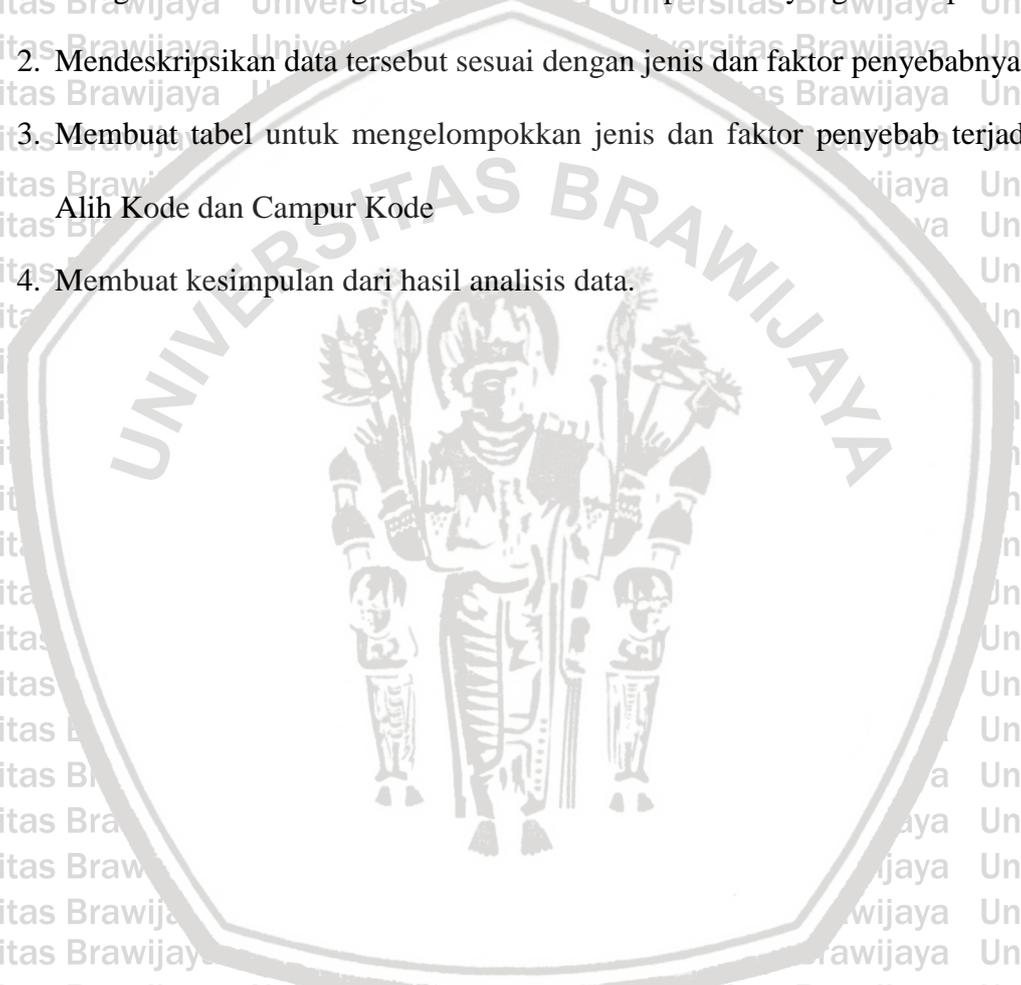
3.4 Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan, tahapannya adalah sebagai berikut :

- 1. Menganalisis data mengenai alih kode dan campur kode yang terkumpul
- 2. Mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan jenis dan faktor penyebabnya
- 3. Membuat tabel untuk mengelompokkan jenis dan faktor penyebab terjadinya

Alih Kode dan Campur Kode

- 4. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Data

Dari hasil pengumpulan data yang penulis lakukan. Ditemukan sebanyak 81 peristiwa alih kode dan sebanyak 226 peristiwa campur kode. Untuk dapat memudahkan menganalisa data, maka penulis buat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1.1 Jenis-jenis Alih Kode

No	Kelas	Jenis Alih Kode	
		Alih kode-intern	Alih kode- ekstern
1	Bunpou dai yon	-	17
2	Dokai dai yon	4	13
3	Bunpou dai ni	-	43

Tabel 4.1.2 Faktor penyebab terjadinya Alih Kode

No	Kelas	Faktor penyebab terjadinya alih kode				
		a	b	c	d	e
1	Bunpou dai yon	12	-	-	-	-
2	Dokkai dai yon	15	-	-	12	5
3	Bunpou dai ni	36	1	-	-	6

Keterangan faktor penyebab alih kode :

- Penutur / Pembicara

- b. Pendengar / Lawan tutur
- c. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
- d. Perubahan dari informal ke formal dan perubahan dari formal ke informal
- e. Perubahan topik pembicaraan

Tabel 4.1.3 Jenis-jenis Campur kode

No	Kelas	Jenis Campur Kode	
		Campur kode-ke dalam	Campur Kode-ke luar
1	Bunpou dai yon	1	73
2	Dokkai dai yon	34	27
3	Bunpou dai ni	-	91

Tabel 4.1.4 Faktor penyebab terjadinya Campur Kode

No	Kelas	Faktor penyebab terjadinya campur kode									
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Bunpou dai yon	16	-	39	12	32	43	5	5	11	14
2	Dokkai dai yon	26	1	32	5	10	39	5	9	19	29
3	Bunpou dai ni	24	-	43	30	30	38	14	2	28	31

Keterangan faktor penyebab campur kode :

- a. Berbicara tentang topik tertentu
- b. Mengutip pembicaraan orang lain

- c. Mempertegas sesuatu
- d. Pengisi dan penyambung kalimat
- e. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi
- f. Bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan tutur
- g. Menunjukkan identitas suatu kelompok
- h. Memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah
- i. Kebutuhan leksikal
- j. Keefisienan suatu pembicaraan

4.2 Pembahasan

Pada bab pembahasan ini, akan dibahas beberapa contoh percakapan yang dilakukan oleh sensei dengan menggunakan alih kode ekstern dan alih kode intern, kemudian akan dibahas juga contoh sensei menggunakan campur kode ke dalam dan ke luar. Serta pada bab ini, akan dibahas pula jenis-jenis dan faktor yang mempengaruhinya secara mendetail. Disini penulis ambil 2 percakapan alih kode dan 3 percakapan campur kode dari masing-masing Dosen dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Jumlah percakapan alih kode sebanyak 6 percakapan sedangkan campur kode sebanyak 9 percakapan.

4.2.1 Alih Kode

Data Percakapan 1

- a. Alih Kode ekstern

Percakapan ini dilakukan pada saat sensei menjelaskan mengenai *ほど*, di percakapan ini sensei mencoba memberikan contoh kalimat *ほど* dalam bahasa

Jepang, kemudian mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia, agar siswanya lebih mudah untuk memahami arti dari ほど tersebut.

学生 : Menunjukkan level tertinggi untuk perbandingan

先生 : Sebuah perbandingan ya, kalau di bahasa Indonesiakan mungkin enakya tidak ada yang se.... Tidak ada yang secantik, tidak ada yang setampan, tidak ada yang se pintar, tidak ada yang se, kita lihat contoh yang pertama. 日本料理の中ですしほど有名な料理がない

Nihon ryouri no naka de sushi hodo yumeina ryouri ga nai. 'Dalam masakan Jepang?' (Dosen menunggu respon mahasiswa)

学生 : Tidak ada yang seenak

先生 : 'Tidak ada yang seterkenal sushi, dalam masakan Jepang tidak adayang seterkenal sushi'

b. Faktor penyebab terjadinya alih kode yang dilakukan oleh sensei adalah faktor dari Penutur. Faktor dari penutur disini maksudnya, penutur ingin menyampaikan maksud dan tujuannya dengan menggunakan contoh bahasa jepang asli agar para siswanya mampu memahami dengan baik apa yang sedang dipelajari.

Data Percakapan 2

a. Alih Kode ektern

Data percakapan ini juga diambil pada kelas bunpou dai yon, masih sama dengan percakapan di atas, bahwa sensei sedang membahas mengenai ほど, contoh diberikan berulang-ulang agar siswa mampu memahami dengan baik.

Sensei menerangkan contoh seperti pada buku.

先生 : Oke yang pertama itu yang digunakan nomer 2 di atasnya
ya, samaseperti nomer 2, 中国ほど人口が多いくにはない
chuugoku hodo jinkou ga ooi kuni wanai.

学生 : Tidak ada yang sebanyak

先生 : Tidak ada yang populasinya sebanyak?

学生 : Cina

先生 : Cina. 'Tidak ada yang populasi penduduknya sebanyak Cina'.

b. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode ini adalah penutur dan perubahan topik pembicaraan. Penutur ingin menyampaikan tujuan dari materi yang dibahas, maka penutur menggunakan bahasa Jepang dalam memberikan contoh dan kemudian menjelaskannya kembali dalam bahasa Indonesia. Faktor perubahan topik pembicaraan juga berpengaruh dalam percakapan ini, karena materi yang diajarkan berbeda dengan materi sebelumnya.

Data Percakapan 3

a. Alih Kode ekstern

Pada percakapan di kelas dokkai dai yon ini, pada kelas dokkai dai yon membahas mengenai penggunaan を dan ご guru menjelaskan mengenai bacaan yang terdapat didalam buku dokkai tersebut.

学生 : Arsitek

先生 : Arsitek yang dulu tempat kerjanya laki-laki, sekarang 女もするようになった(Onna mo suru youni natta) dengan kata lain, 職業は男女

の区別がすくなくなってきている *shokugyou wa danjo no kubetsu ga tsukunaku natte kiteiru*. ‘dalam pekerjaan semakin sedikit adanya perbedaan wanita dan pria’. menjadi sedikit, ya tetep aja ada. Kalau menjadi sedikit kan, bukan berarti habis sama sekali.

Tetep ada, yang perempuan itu kuat-kuat itu namanya 差別 *sabetsu* diskriminasi, sepertinya tidak ada deskriminasi tapi sifat alami anda sendiri yang mendeskriminasi, anda mau jadi kuli bantu, masang lestreng munglah.

- b. Faktor yang mempengaruhinya adalah penutur ingin menjelaskan maksud atau isi dari bacaan yang ada dibuku. Mempertegas sesuatu, menjelaskan kalimat dalam bahasa Jepang yang menjadi isi dari materi. Bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan, sensei mencoba menjelaskan dengan melakukan alih kode ke dalam bahasa Indonesia, agar siswanya tidak bingung mengenai materi yang sedang di bahas.

Data Percakapan 4

a. Alih Kode ekstern

Pada percakapan ini sensei yang menjelaskan mengenai tempat kerja dan siswanya menyimak dengan baik, apa yang disampaikan oleh sensei tersebut.

Dengan demikian, ketika sensei memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka mengerti apa yang di sampaikan oleh sensei.

先生 : 以前まえは乗船の職場といわれていたところ *izen mae wa josen no shokuba to iwarete ita tokoro* ‘ sebelumnya, disebut sebagai ranah

bekerja perempuan。どんなところですか *donna tokoro*

desuka 'dimana tempatnya?'. わかりました *wakarimashita*

'mengerti'. いわれていたところ *iwarete ita tokoro*。Katanya

tempat bekerjanya bertemu langsung。どんな所で

すか *donna tokoro desuka* 'dimana tempatnya?'. Kalau tempat

bekerjanya, iku opo she?

学生 先生の家 *ie*

先生 : Rumah, terus apalagi?

学生 : Rumah sakit

b. Faktor alih kode di atas adalah penutur, penutur ingin menyampaikan, atau

menjelaskan materi yang dibahas menggunakan bahasa asing, perubahan topik

pembicaraan. Perubahan topik pembicaraan juga mempengaruhi alih kode pada

percakapan diatas karena topik sudah berubah dari yang sebelumnya.

Data Percakapan 5

a. Alih Kode ekstern

Di kelas Bunpou dai ni ini, sensei membahas mengenai のは. Dan pada

percakapan ini sensei membacakan contoh yang ada pada buku *minna no*

nihongo. Pengulangan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia bertujuan untuk

memudahkan siswa untuk belajar.

学生 : 電話しながら運転するのは危ないです *Denwa shinagara unten*

suru nowa abunai desu.

先生 : 電話しながら運転するのは危ないです *Denwa shinagara unten suru nowa abunai desu*. 'Menyetir sambil menelpon itu berbahaya'.

- b. Faktor penyebabnya adalah dari penutur itu sendiri, karena si penutur ingin menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran tersebut dengan bahasa asing kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Pengulangan untuk klarifikasi, pengulangan yang dilakukan oleh sensei, ketika menerjemahkan kalimat dalam bahasa Indonesia, bertujuan agar siswanya mudah memahami materi. Mempertegas sesuatu, sensei ingin mempertegas kalimat bahwa menyetir sambil menelpon itu berbahaya, oleh karena itu, sensei menjelaskannya kembali dalam bahasa Indonesia.

Data Percakapan 6

- a. Alih Kode ekstern

Sensei sedang menjelaskan mengenai *のは* kemudian ada siswa yang menanyakan dalam bentuk negatif, kemudian bertanya kembali mengenai kata kerjanya, dan sensei pun menjelaskan jika *のは* dalam bentuk negatif.

学生 *Ban* : Tapi kata kerjanya pasifkan?

先生 *Ban* : Tidak mungkin, karena di sini kata kerjanya harus *辞書形 Jishokei*.

Itu saja misalnya, kalau berbicara dengan dia menyenangkan. Kan dibalik bisa ya, berbicara dengan siap misalnya, membuat anda tidak menyenangkan. *つまらないです tsumaranai* atau *楽しくない*

tanoshikunai, kan bisa ya. Misalnya *Aさんと話すのはたのしくないです A san to hana suru nowa tanoshikunai desu*. 'Berbicara

dengan dia ga menyenangkan', itu kan kesan juga ya 皆さん *minna*

san, penilaian juga. Kalau kata kerjanya harus 辞書形 *Jishokei* tidak

bisa dirubah ya. はい、じゃつぎな皆さん、つぎはのが *Hai, jaa*

sugi wa minna san, tsugi wa noga、inipun sama kata depannya 辞形

Jishokei sama. のが kata sifat juga, nah ini baru nanti yang

berhubungan dengan 能力, 分かりますか *nouryoku, wakarimasuka.*

学生 : 能力 *Nouryoku*

先生 : 能力は何ですか *Nouryoku wa nan desuka* 'nouryouku itu apa?'

b. Faktor penyebabnya datang dari penutur dan lawan tutur. Dari lawan tutur karena lawan tutur di sana bertanya mengenai mata pelajaran yang dibahas, kemudia faktor dari penutur, penutur di situ menjawab pertanyaan dari lawan tutur menggunakan contoh yang diberikan dalam bahasa Jepang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, agar siswa tersebut atau lawan tersebut paham dengan materi yang sedang dibahas.

4.2.2 Campur Kode

Data Parcakapan 1

a. Campur Kode ke-dalam dan ke-luar

Sensei menerangkan mengenai beberapa kosakata yang baru, dan siswa

diminta bersama-sama menyebutkan arti dari kosakata tersebut.

先生 : Pengucapan atau pelafalan ya. 発音 *hatsuon*, di suruh mengucapkan

atau 'melafalkan'. はい *hai*、つぎ 仲間 *tsugi nakama?*

‘selanjutnya, nakama’

学生：仲間？ *Nakama*?

先生：仲間 apa bacaane. Sahabat karib *Nakama apa bacane*. ‘Sahabat karib’

学生：Apa artine?

先生：Sahabat

- b. Faktor penyebabnya adalah karena mempertegas perintah, karena merasa penutur tidak mengerti atau tidak mendengar apa yang diucapkan oleh sensei, kemudian ada pengulangan yang digunakan oleh sensei untuk mengkalifikasi pembicaraan agar lebih dipahami oleh siswanya. Ada faktor pergantian topik juga yang dilakukan oleh sensei.

Data percakapan 2

a. Campur Kode ke-luar

Pada percakapan ini sedang membahas mengenai beberapa kosakata seperti とだわる (*todawaru*), すうにん *suu nin* dan lain sebagainya.

先生：はい、 lalu ada とだわる *todawaru* itu ‘terpaku’ ya atau ‘terikat’. は

い, soal berikutnya, ada すう, *suu* di ikuti jumlah itu berarti beberapa.

Jadi seumpama すうにん *suu nin* ‘beberapa orang’, 数百万 *suu*

hyaku man berarti beberapa ratus ribu. ‘10 juta’ ya. はい、 lalu

bawahnya 例にとる *rei ni toru*, ‘mengambil contoh’ ya 例にとる

rei ni toru.

学生：先生 *sensei* maaf, 先生 *sensei* itu yang mana ya?

- b. Faktor yang mempengaruhi yaitu hai, digunakan untuk menyambung kalimat, kemudian sensei bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan untuk menjelaskan isi materi kepada siswanya. Dan keefisienan suatu pembicaraan karena menggunakan satu sampai dua kosakata asing yang mudah dipahami.

Data percakapan 3

- a. Campur Kode ke-dalam dan ke-luar

Pada percakapan ini sensei menjelaskan mengenai perbedaan antara menang suatu pertandingan dengan menang yang mendapatkan lotre. Disini sensei juga memasukkan beberapa kosakata yang kemudian dibahas secara bersama-sama.

先生 : はい、kematian。プレート *pureeto* , 'plat'. 'Plat mobil' itu lo plat.

Plat motor, plat mobil itu ya. はい、すぎは、抽選 に 当たる

chuusen ni ataru di sini 'menang lotre' ya. Bedanya, かつ *katsu*

kan juga menang, kalau かつ *katsu* kan menang pertandingan, kalau

ini kan menang seperti menang lotre.

学生 : Mendapatkan lotre gitu ya?

先生 : He'e dapat lotre. 抽選 に 当たる *Chuusen ni ataru* 'menang

lotre'

- b. Faktor yang terjadi pada percakapan di atas adalah sensei sedang membicarakan topik tertentu, topik yang berbeda dengan materi sebelumnya. Mempertegas sesuatu, sensei menggunakan bahasa Jepang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempertegas arti dari kata tersebut. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi, sensei mengulang kata

chuusen ni akaru, agar siswa dapat lebih memahami arti dari chuusen ni ataru itu adalah menang lotre.

Data percakapan 4

a. Campur Kode ke-dalam dan Campur Kode ke-luar

Di kelas dokkai dai yon ini, sensei membahas mengenai penggunaan お dan ご. Pada buku bacaan dokkai dai yon, siswa disuruh menerjemahkan bacaan tersebut dalam bahasa Indonesia

先生 : Ndak usah yang itu, yang ada di sampingnya ndak usah. Langsung saja, 少し *sukoshi*

学生 : Namun karen ada pengecualian, di katakana mungkin lebih baik menggunakan ご pada kosakata asli Cina, di bandingkan penggunaan お pada kosakata asli Jepang.

b. Faktor yang mempengaruhi adalah sensei bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaran, terdapat pengulangan kata ndak usah, kata tersebut digunakan untuk klarifikasi agar materi yang ditunjuk tidak usah dibaca.

Data Percakapan 5

a. Campur Kode ke-dalam dan ke-luar

Siswa sedang membacakan judul mengenai penggunaan お dan ご. Dan sensei sedang mengajari siswanya bagaimana cara mengartikan kalimat bahasa Jepang tersebut kedalam bahasa Indonesia dengan baik.

学生 : Yang salah dengan cara penggunaan bahasa Jepang

先生 : Mangkane, jangan mengartikan apa yang ada di depan mata. Dari

belakang について *ni tsuite* iku opo to?

学生 : Tentang

先生 : Laiyo, berarti tentang?

学生 : Tentang cara menggunakan bahasa Jepang yang salah

b. Faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode pada percakapan di atas

yaitu bermaksud untuk mempertegas sesuatu, sensei ingin menunjukkan cara menerjemahkan yang benar, maka dari itu sensei menggunakan campur kode menggunakan bahasa asing dan bahasanya sendiri. Keefisienan suatu pembicaraan dengan menggunakan campuran dengan bahasa asing.

Data Percakapan 6

a. Campur kode ke-luar

Disini sensei memberikan tugas kepada siswanya untuk mengerjakan soal yang ada di buku dokkai dai yon. Tugasnya disini disuruh mengklasifikasikan bacaan, mana yang termasuk 和合 *wagou* dan mana yang termasuk 単語 *tanggo*.

学生 : Yang sesuai di bacaan apa cari?

先生 : Ya sesuai ini, anda harus sejajar, ngerti sejajar?

学生 : Iya

先生 : Yang pertama お dan 和語 *wago* 'kata-kata asli Jepang, nanti sebelahnya こ itu banyaknya laki-laki yang pakek. Ndak boleh, itu namanya tidak sejajar. Kalau ininya 和合 *wago* 'kata-kata asli Jepang' berarti sebelahnya 単語 *tanggo* 'kata tunggal', kalau ini

yang banyak perempuan berarti yang kanan yang banyak laki-laki.

Jadi anda belajar untuk mengklasifikasikan. Ada sebuah bacaan, anda harus bisa mengklasifikasi, ini nanti seperti itu ada berapa poin

perbedaan. 分かりました *wakarimashita* 'mengerti'

学生 : はい、わかります *Hai, wakarimasu* 'iya, mengerti'

b. Faktor yang mempengaruhi campur kode pada percakapan di atas yaitu

mempertegas sesuatu, sensei ingin menjelaskan mengenai tugas yang diberikannya. Kemudian faktor kebutuhan leksikal, pada saat sensei menerangkan, tidak menemukan padanan kata yang pas.

Data Percakapan 7

a. Campur Kode ke-luar

Pada percakapan ini, sensei menerangkan mengenai kosakata 点 *ten*, dan

contoh cara pemakaian 点 *ten*

先生 : 点 *ten*

学生 : 点 *ten*

先生 : 点 nya nilai, kalau nilainya seratus. 百点 *hyaku ten* '100', tapi kalau

nilai secara umum, ip saya itu tidak menggunakan 点 *ya*,

menggunakan apa 皆さん? 成績 *seiseki* 'prestasi'

学生 : 成績 *Seiseki* 'prestasi'

b. Faktor yang mempengaruhi sensei berbicara menggunakan campur kode adalah

sensei tersebut ingin mengklarifikasi isi pembicaraan, mengklarifikasi isi

bacaan dengan menerangkan dan menerjemahkannya ke dalam bahasa

Indonesia, agar lawan bicara paham mengenai isi materi yang disampaikan.

Kemudian terdapat pengulangan kosakata ten, pengulangan ini digunakan untuk klarifikasi. Klarifikasi pengulangan kosakata ten terjadi, karena pembicara ingin lawan tutur lebih memahami apa itu ten. Menunjukkan identitas kelompok. Menunjukkan bahwa lawan tutur mengetahui arti dari ten tersebut secara luas dan mengetahui cara penulisannya. Maka dari itu sensei mencoba menjelaskan lebih detail.

Data Percakapan 8

a. Campur Kode ke-luar

Disini sensei menjelaskan mengenai kata sifat なけよし *nakeyoshi* atau yang sering disebut kata sifat な *na* yang berhubungan dengan penilaian. Disini sensei juga memberikan contohnya.

先生 : そうですね *soudesune*. Ini berhubungan dengan pesan, penilaian, bukan kemampuan ya. Pola berikutnya kemampuan. Kalau なけよし *nakeyoshi* misalnya, 大変です *taihen desu*、危ないです *abunai desu*, dan lain sebagainya. Itu nanti ada di 練習 B *renshuu B* anda

lihat ya, jadi ini yang berhubungan kata sifatnya dengan penilaian 皆

さん *minna san*, いいですか *ii desuka*. Dengan pesan atau penilaian.

Yang kemampuan bukan のは *noga*, nanti bedalagi. Penilaian. じゃ

、見て見ますよ *jaa mite mimasuyo*. Nomer 1, 皆さん ya, 一人でこ

の荷物をはこぶのは無理です *hitori de kononimotsu wo hakobu*

nowa muri desu 'tidak mungkin untuk membawa barang ini sendiri

りましたか、のは無理です *wakarimashita, nowa muri desu*

'sudah mengerti? Titi-titik tidak memungkinkan'. Jadi, membawa atau

mengangkut, mengangkut barang ini seorang diri 無理です *muri desu*.

無理 *muri* itu apa?

学生 : Tidak mungkin

b. Faktor yang mempengaruhi dalam percakapan ini adalah mempertegas sesuatu.

Mempertegas sesuatu sensei melakukannya dengan cara menjelaskan kepada

siswanya dengan menggunakan bahasa asing. Bermaksud untuk

mengklarifikasi isi pembicaraan, sensei memberikan contoh dalam bahasa

Jepang dan diartikan dalam bahasa Indonesia agar mahasiswanya paham materi

yang sedang dibahas. Mempertegas perintah, dengan mengucapkan *Jaa, mite*

mimasuyo. Keefisienan suatu pembicaraan, terlihat dengan menggunakan

bahasa Jepang, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit.

Data Percakapan 9

a. Campur Kode ke-luar

Setelah selesai menjelaskan のは *noha* dan のが *noga* disini sensei akan

menjelaskan mengenai のを *nowo* tetapi, sebelum memulai pelajaran ke のを

nowo, sensei menanyakan kepada mahasiswanya, apakah sudah jelas mengenai

materi のは *noha* dan のが *noga*

先生 : Dia bangun paginya lambat. Maksudnya gimana? Dia ga bisa bangun

subuh maksudnya ya. Bangunnya lambat, ga bisa bangun pagi. はい

じゃここまで皆さん *hai, jaa koko made minna san* 'selanjutnya ya

minna san。のが *noga* ada pertanyaan sebelum ke のを *nowo*。のは

noha tadi yang berhubungan dengan pesan atau penilaian, kemudian

kalau yang のが *noga*、能力 *nouryoku*、好き *suki*、嫌い *kirai*,

kemampuan ya atau kesukaan. Lalu 皆さん *minna san* nomer 3,

selanjutnya のを *nowo*. Oh ya 移れない口に *utsurenai kuchi ni* 'tidak

membuka mulut', nanti 皆さん setelah saya selesai membahas ini, 問

題 *mondainya* 'latihan'nya ditinggal sebentar. Anda diminta

menuliskan angket ya. Angket tentang tata bahasa 2. Nah tata bahasa

2, kelas ini dengan saya, siapa lagi?

学生 : Woro 先生 *sensei* 'bu woro'

先生 : Bu Woro

学生 : Rei 先生 *sensei* 'pak rei'

b. Faktor yang mempengaruhinya adalah berbicara tentang topik tertentu. Topik

yang dibahas adalah mengenai のを *nowo*, sebelumnya membahas のが *noga*,

mempertegas sesuatu, yaitu perbedaan antara のが *noga*, のは *noha* dan akan

membahas mengenai penggunaan のを *nowo*. Kebutuhan leksikal, penutur

tidak menemukan padanan kata yang sesuai dengan bahasa asing yang akan

diterjemahkan ke dalam bahasanya sendiri. Keefisienan suatu pembicaraan,

agar tidak membuang, buang waktu dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan percakapan pertama sampai percakapan ke 6, banyak didominasi oleh peristiwa alih kode ekstern. Penggunaan bahasa asing ini bertujuan agar sensei dapat dengan mudah menerangkan materi yang sedang menjadi topik pembahasan. Dan memudahkan sensei untuk memberikan contoh menggunakan bahasa asing atau bahasa Jepang, agar siswanya nantinya juga mampu membuat kalimatnya sendiri. Serta membiasakan siswanya agar berbicara bahasa Jepang, bahasa yang menjadi bahasa ke dua mereka yang mereka pelajari.

Kemudian pada percakapan pertama sampai ke sembilan, campur kode yang mendominasi adalah campur kode ke luar. Dan tidak dapat dipungkiri juga, bahwa ada sensei yang lebih nyaman menggunakan bahasanya sendiri, atau melakukan campur kode ke dalam untuk menerangkan materi yang dibahas. Menggunakan campur kode dengan bahasa sendiri dilakukan agar siswa dapat rileks dan tidak tegang dalam menghadapi mata kuliah atau proses belajar mengajar yang sedang dihadapinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data yang termasuk dalam alih kode dan campur kode, kemudian mengklasifikasikannya dalam jenis-jenis alih kode dan campur kode, maka kesimpulan dari hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dalam percakapan yang dilakukan oleh Dosen pengajar bahasa Jepang dalam proses belajar mengajar ditemukan sebanyak 81 peristiwa alih kode dan sebanyak 226 peristiwa campur kode. Alih kode dan campur kode ini terbagi menjadi beberapa jenis. Dosen melakukan alih kode intern sebanyak 8 kali, dan melakukan alih kode ekstrn sebanyak 73 kali. Campur kode intern terjadi sebanyak 35 kali dan campur kode ekstern terjadi sebanyak 91 kali. Hal ini karena dosen sering menggunakan kosakata, maupun frase-frase dengan bahasa asing untuk menjelaskan materi yang dibahas kepada siswanya.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Dosen yaitu ada 14 macam faktor, yaitu :
 - a. Penutur atau pembicara
 - b. Pendengar atau lawan tutur.
 - c. Perubahan dari formal ke informal.
 - d. Perubahan topik pembicaraan.

- e. Berbicara dengan topik tertentu.
- f. Mengutip pembicaraan orang lain.
- g. Mempertegas sesuatu.
- h. Pengisi dan penyambung kalimat.
- i. Pengulangan digunakan untuk klarifikasi.
- j. Bermaksud untuk mengklarifikasi isi pembicaraan kepada penutur.
- k. Menunjukkan identitas kelompok.
- l. Memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah.
- m. Kebutuhan leksikal.
- n. Keefisienan suatu pembicaraan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai alih kode dan campur kode. Banyak alih kode dan campur kode yang ditemukan pada penelitian ini. Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan Dosen asing atau native speaker sebagai sumber data yang akan diteliti, agar mendapatkan hasil penelitian alih kode dan campur kode yang lebih beragam. Dan saran kedua yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, menggunakan komunitas cosplya sebagai sumber data yang akan diteliti

Daftar Pustaka

Agustina, Leonie dan Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik. Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Fitransyah, Heri. 2013. *Campur Kode dalam Percakapan antar Mahasiswa Angkatan 2008 Prodi Sastra Jepang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Josephine, Bernike. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode Pada Percakapan Orang Jepang Yang Tinggal di Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya

Umar Azhar. 2011. *Sosiolinguistik. Studi Deskriptif tentang Hubungan Bahasa dengan Masyarakat*. Medan. UNIMED

Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik. Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta Timur: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Zulaida, Ida dan Fathurahman. 2011. *KODE, ALIH KODE, DAN CAMPUR KODE Disusun untuk disajikan dalam diskusi mata kuliah*

Sosiolinguistik. (diakses pada tanggal 11 Desember 2011)

<https://sastrapuisi.wordpress.com/2011/12/11/kode-alih-kode-dan->

[campur-kode-disusun-untuk-disajikan-dalam-diskusi-mata-kuliah-](#)

[sosiolinguistik-dosen-pengampu-prof-fathurahman-dan-dr-ida-zulaida/](#)



Lampiran 1 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Santi Hariningtyas

Tempat/tgl lahir : Probolinggo, 08 Januari 1993

Alamat : Serma Abdul Rahman Gg Kusuma Bangsa, Probolinggo

Telepon : 085785930544

Agama : Islam

E-mail : cha_nty18@yahoo.co.id

Riwayat pendidikan :

SD Negeri Mangunharjo 1 Probolinggo (1999 – 2005)

SMP Negeri 3 Probolinggo (2005 – 2008)

SMA Negeri 4 Probolinggo (2008 – 2011)

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, UB (2011-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

- Staff Divisi Kesehatan PK2 Maba (2012)

- Staff Divisi PDD Jikoshokai (2012)

- Staff Devisi Wahana Minori (2013)

Lampiran 1 percakapan kelas bunpou dai yon

Kelas : Bunpou dai yon

Jurusan: Pendidikan Bahasa Jepang

先生 : はい、 lalu ada とだわる *todawaru* itu ‘terpaku’ ya atau ‘terikat’. はい、 soal berikutnya, ada すう, suu di ikuti jumlah itu berarti beberapa. Jadi seumpama すうにん (*suunin*) ‘beberapa orang’, 数百万 *suu hyaku* berarti beberapa ratus ribu. ‘10 juta’ ya. はい、 lalu bawahnya 例にとる *rei ni toru*, ‘mengambil contoh’ ya 例にとる *rei ni toru*.

学生 : 先生 *sensei* maaf, 先生 *sensei* itu yang mana ya?

先生 : いち なな *ichi nana*. Pengucapan atau pelafalan ya. 発音 *hatsuon*, di suruh mengucapkan atau melafalkan.

はい、すぎ 仲間? *hai, sugi nakama?*

学生 : 仲間? *nakama?*

先生 : 仲間 *nakama* apa bacaane. Sahabat karib

学生 : Apa artine?

先生 : Sahabat

学生 : Oh berarti 仲間 *nakama* iku di atas 友達 *tomodachi*, takpikir di bawahnya 友達 *tomodachi*. Artinya itu sahabat.

先生 : はい、 berikutnya 手数料 *tesuuryou*. 手数料 *tesuuryou*. 手 *te* 数 (*suu*) 料 *ryou*, す *su* nya panjang itu biaya administrasi. はい、じゃ すぎ、値段が数区 *Hai, jaa sugi, nedan ga suuku* Itu ‘berharga’ ya

先生 : Berharga itu maksudnya uangnya berharga, sekitar 5000 berharga. じゃすぎは *sugi wa*、死 *shi*。 死 *shi* is?

学生 : Kematian

先生 : はい、 kematian. プレート *Pureeto*, plat. Plat mobil itu lo plat. Plat motor, plat mobil itu ya. はい、つぎは *tsugi wa*

Lampiran 1 percakapan kelas bunpou dai yon

、抽選 に 当たる *chuuusen ni ataru* di sini ‘menang lotre’ ya. Bedanya, かつ *katsu* kan juga menang, kalau かつ *katsu* kan ‘menang pertandingan’, kalau ini kan menang seperti menang lotre.

先生 : Oke kita masuk yang ke 2, yang ke 2 adalah bentuk noun, misalnya klub di tambahi こと dan noun di ikuti ほど *hodo...* はない *wanai*. Intinya adalah 最上級をあらわす *saijoukyuu o arawasu*. Menunjukkan level tertinggi. Di sini untuk perbandingan ya.

学生 : Menunjukkan level tertinggi untuk perbandingan (sambil mencatat)

先生 : Sebuah perbandingan ya, kalau di bahasa Indonesiakan mungkin enakya tidak ada yang se.... Tidak ada yang secantik, tidak ada yang se tampan, tidak ada yang se pintar, tidak ada yang se, kita lihat contoh yang pertama. 日本料理の中ですしほど夢な料理がない *Nihon ryouri no naka de sushi hodo yumeina ryouri ganai*. Dalam masakan Jepang?

学生 : Tidak ada yang seenak

先生 : Tidak ada yang seterkenal sushi .dalam masakan Jepang tidak ada yang seterkenal sushi.

学生 : Tidak ada yang se

先生 : はい、 tidak ada yang semnyenangkan membaca buku, tidak ada yang se asik membaca buku. Oke berikutnya, yang ke 3, 比較の表現の整理 *hikaku no hyougen no seiri*.

Tatanan mengungkapkan perbandingan ya. 比較 *hikaku* itu perbandingan ya, 表現 *hyougen* itu ungkapan. Tatanan ungkapan dari sebuah perbandingan.

Oke yang pertama itu yang di dunakan nomer 2 di atasnya ya, sama seperti nomer 2, 中国ほど人口が多いくにはない *chuugoku hodo jinkou ga ooi kuni wa nai*.

Lampiran 1 percakapan kelas bunpou dai yon

学生 : Tidak ada yang sebanyak

先生 : Tidak ada yang populasinya sebanyak?

学生 : Cina

先生 : Cina, Tidak ada yang populasi penduduknya sebanyak Cina.



Lampiran 2 percakapan kelas dokkai dai yon

Kelas : Dokkai Dai Yon

Jurusan: Pendidikan Bahasa Jepang

学生 : Yang salah tentang cara menggunakan bahasa Jepang.
Sekalilagi ya bu?

先生 : Opo yang?

学生 : Yang salah dengan cara penggunaan bahasa Jepang

先生 : Mangkane, jangan mengartikan apa yang ada di depan mata.
Dari belakang について *ni tsuite* iku opo to?

学生 : Tentang

先生 : Laiyo, berarti tentang?

学生 : Tentang cara menggunakan bahasa Jepang yang salah

先生 : Yang pertama お dan 和合 *wagou*, nanti sebelahnya ご itu banyaknya laki-laki yang pakek. Ndak boleh, itu namanya tidak sejajar. Kalau ininya 和合 *wagou* berarti sebelahnya 単語 *tango*, kalau ini yang banyak perempuan berarti yang kanan yang banyak laki-laki. Jadi anda belajar untuk mengklasifikasikan. Ada sebuah bacaan, anda harus bisa mengklasifikasi, ini nanti seperti itu ada berapa poin perbedaan. 分かりました *wakarimashita*

学生 : はい、わかります *Hai, wakarimasu*

先生 : 以前まえは乗船の職場といわれていたところ *izen mae wa josenno shokuba to iwarete ita tokoro*。どんなところで すか *(donna tokoro desuka)*。分かりました *wakarimashita*。いわれていたところ *iwarete ita tokoro*。Katanya tempat bekerjanya bertemu langsung。どんな所ですか *donna tokoro desuka*。Kalau tempat bekerjanya, iku opo she?

学生 : 家 *ie*

Lampiran 2 percakapan dokkai dai yon

先生 : Rumah, terus apalagi?

学生 : Rumah sakit

先生 : 病院 *byouin*, 学校 *gakkou*, dan 専門 *senmon* 働く *hataraku* ようになった *youni natta*. Jadi, kalau anda membuat kata kerja なる *naru*, jangan 働くなる *hataraku naru*, ndak boleh. Yang plus なる *naru* itu langsung kata sifat. おきくなる *okiku naru*, ちさくなる *chisaku naru* dan anda lihat karanganne anda iku, seenake dewe. 食べるなった *taberu natta*, iku lo ajarane sopo. Lihat ini 働くようになった *hataraku youni natta*, kalau kata kerja menjadi ようになる *youni naru*, itu di tempat kerjanya perempuan itu sepertinya laki-laki juga bisa bekerja disana それに伴って変わったのが *sore ni tomonatte kawatta nouga* yang berbeda, seiring dengan itu 変わったのが *kawatta nouga* yang berbeda apa 看護牛やもう行く市のような職業の名所である、名所名前。Nama pekerjaan seperti, 乳母氏 *uba shi*, 乳母氏 *uba shi* apa?

学生 : Pengasuh

先生 : Pengasuh. 看護し *kanggoshi*, mangkanya anda itu belajar 看護 *kanggo* itu kenapa *fu*.nya nggak diganti *fu*, itu kan 女 *onna*. くる *kuru* atau *ふ* *fu* perempuan. Apa semua perawat, itu apa perempuan? Tidak. Mangkanya di ganti し *shi*, し *shi* itu perempuan でもいい *demo ii* だんせでもいい *danse demo ii*, makanya 教師 pakek しい ini sebagai profesi, bukan orang. 反対に *hantai ni* kebalikannya だんせいのしよくぼ だった *dansei no shokuba data*. apa? Kernet, sopir, yang pekerjaan.

学生 : Kernet

先生 : Kernet, sopir yang kendaraan atau pekerjaannya arsitekbangunan-bangunan gitu ya

学生 : Arsitek

Lampiran 2 percakapan dokkai dai yon

先生 : Arsitek yang dulu tempat kerjanya laki-laki, sekarang 女もするようになった *onna mo suruuyouni* dengan kata lain, 職業は男女の区別がすくなくなっている *sokugyou hadanjo no kubetsu ga sukunaku natte kiteiru*. menjadi sedikit, ya tetep aja ada. Kalau menjadi sedikit kan, bukan berarti habis sama sekali. Tetep ada, yang perempuan itu kuat-kuat itu namanya 差別 *sabetsu* diskriminasi, sepertinya tidak ada deskriminasi tapi sifat alami anda sendiri yang mendeskriminasi, anda mau jadi kuli bantu, masang lestre mungah. Ndak gelem, jadi jangan bilang itu deskriminasi, karena pada dasarnya di dalam hati anda sendiri, anda memilih ini ga cocok buat saya yang perempuan, karena sifat orang, rejeki orang tepak-tepakan, ndak, memang sudah melewati kesempatan. Oh, iki pantese ndek kene, pantese ndek kene. Chef kog akeh seng lanang, harusnya itu pekerjaan wanita. Kenapa ndak anda serobot? Omong aja anda emang ndak layak, yo to? Iya, mangkane lek jadi chef mesti laki-laki. Perempuannya sedikit, mangkane jangan bilang deskriminasi. Anda sendiri yang tidak layak jadi chef. 一方(ippou)di lain pihak, 立ても仕事に手を向けて見ると目を向ける *tattemo shigoto nit e wo mukete miru to me wo mukeru*. 目、matanya di hadapkan, mari kita tengok maksudnya, gitu ya. Pekerjaan yang ada di dalam rumah. 女性の家事のほどは四時間八分 *josei no kaji no hodo ha yon jikan happun* ibu-ibu di Jepang kerjanya ngurus rumah tangga, itu 4jam 5 menit, しかし男性は二十泊手度、二十泊手度 itu ngapain ya? cuci piring, lap-lap mejo, ndak tau ya pekerjaan laki-laki selama 20 menit itu ngapain ya? Oh, buang sampah と言う調査ってかがある男性もラジオされると言うものでわない *toiu chousatteka ga aru dansei mo rajio sareru toiu mono dewanai* bukan di suruh bekerja, tapi 進んで家事をボタンするように字義をもってほしいもの *susunde kaji wo botan wo suru youni jiggi wo motte hoshimono* bukan di suruh tapi mempunyai kesadaran sendiri, sedikit demi sedikit untuk berbagi pekerjaan rumah tangga.

Lampiran 3 Percakapan bunpou dai ni

Kelas : Bunpou dai ni

Jurusan: Sastra Jepang

先生 : 点 *ten*

学生 : 点 *ten*

先生 : 点 *ten*nya nilai, kalau nilainya seratus. 百点 *hyaku ten*, tapi kalau nilai secara umum, ip saya itu tidak menggunakan 点 *ten* ya, menggunakan apa 皆さん *minna san*? 成績 *seiseki*

学生 : 成績 *seiseki*

先生 : 成績 *seiseki*, tidak menggunakan 点 *ten*. 成績 *seiseki*, kalau poinnya berapa, nilainya berapa itu menggunakan 点. Misalnya, 百点 *hyaku ten*. クラス *kurasu*

学生 : クラス *kurasu*

先生 : Sekarang kita belajar のは *noha*

先生 : Ya 皆さん *minna san*, contohnya ada di sini ya, ada 無理です *muri desu*, 気持ちがいいです *kimochi ga ii desu*. Ada di sini, tidak saya tulis lagi 無理です *muri desu*, 気持ちがいいです *kimochi ga ii desu*. Kata sifatnya tertentu 皆さん *minna san*, のは無理です *nowa muri desu*, のは気持ちがいいです *nowa kimochi ga ii desu*, のはおもしろいです *nowa omoshiroi desu*. Bisa ditambahkan nanti di sini, apalagi selain itu 楽しい *tanoshi*, 楽しいです *tanoshi desu*. 皆さん *minna san* ini ada ya di halaman berikutnya 皆さん *minna san*, 難しい *muzukashii*, 難しいです *muzukashii desu*. Nah jadi tanda simpul ini, kalau dikelompokkan ini termasuk apa? Kata sifatnya harus berhubungan dengan apa ini 皆さん *minna san*? やさしです *yasashi desu*

学生 : Perasaan

先生 : そうですね *soudesune*. Ini berhubungan dengan pesan, penilaian,

Lampiran 3 percakapan bunpou dai ni

bukan kemampuan ya. Pola berikutnya kemampuan. Kalau なげよし *nakeyoshi* misalnya, 大変です *taihen desu*、あぶないです *abunai desu*, dan lain sebagainya. Itu nanti ada di 練習 B *renshuu B* anda lihat ya, jadi ini yang berhubungan kata sifatnya dengan penilaian 皆さん *minna san*, いいですか *ii desuka*. Dengan pesan atau penilaian. Yang kemampuan bukan のは *noha*, nanti beda lagi. Penilaian. じゃ、見て見ますよ *jaa mitte mimasuyo*. Nomer 1, 皆さん *minna san* ya. 一人でこの荷物をはこぶのは無理です *hitori de kono nimotsuwo hakobu no wa muri desu*。ありましたのは無理です *arimashita no wa muri desu*. Jadi, membawa atau mengangkut, mengangkut barang ini seorang diri 無理です *muri desu*. 無理 *muri* itu apa?

学生 : Tidak mungkin

先生 : Tidak memungkinkan ya, sulit untuk dilakukan. 朝早くさんぽするのは気持ちがいいです *Asa hayaku sanpo suru no wa kimochiga iidesu*. Jalan-jalan pagi itu 気持ちがいいです *kimochi ga ii desu*. Menyenangkan, いいですか. ボランティアにさんかするのはおもしろいです *iidesu ka*. Borantia ni san ka suru no wa *omoshiroidesu*. Mengikuti atau berpartisipasi di kegiatan volentir itu おもしろい *omoshiroi*. Menarik, いいですか *iidesuka*. Diingat-ingat kalau ada のは *noha* dibelakangnya harus nah ini kata sifat ini, juga ini, dan masih ada nanti di 練習 *renshuu*, yang berhubungan dengan 感想 *kansou* bahasa Jepangnya かんそう *kansou*. Atau 評価 *hyouka* bahasa Jepangnya, penilaian. Pakek bahasa Indonesia dulu aja. Seperti itu 皆さん .はい、じゃ練習 B の一番聞いてください. 彼女と話します. 楽しいです. Ya jadi, 話します *Minasan*. Hai, ja *renshū B no ichiban kiite kudasai*. Kanojo to hanashimasu. *Tanoshīdesu*. Ya jadi, *hanashimasu* nya dijadikan huruf 辞書形. 彼女と話すのは楽しいです *jishokei, kanojo to suru no ha tanoshiīdesu*. Berbicara dengan dia, pacar saya 楽しいです. はい、一番どうぞ *tanoshii desu*. Hai, ichi ban douzo.

学生 : ラッシュの電車で毎日通うのは大変です *Rasshu no densha de mai niche kayou no taihen desu*.

Lampiran 3 percakapan bunpou dai ni

先生 : はいね、ラッシュの電車で毎日通うのは大変です *Hai ne, rasshu no densha de mainichi kayou no wa taihendesu*. Jadi pulang pergi dengan, 毎日 *mainichi*. Setiap hari pulang pergi di kereta yang ラッシュ, kereta yang penuh dijam penuh, dijam sibuk itu 大変です. 分かりますか. はい、じゃ二番どうぞ *Taihendesu. Wakarimasu ka. Hai, ja ni-ban dōzo*

学生 : 毎日お酒を飲むのは体に悪いです *Mai nich i osake wo nomu nowa karada ni warui desu*

先生 : 毎日お酒を飲むのは体に悪いです *Mainichi o sake o nomu no wa karadaniwaruidesu*. ‘Minum sake tiap hari’ 体に悪いです *karada ni taihen desu*, ‘tidak baik untuk tubuh’, ya 皆さん. じゃ三番 *minna san, jaa san ban*

学生 : スポーツのあとで、シャワーを浴ぶのは気持ちがいいです *Supotsu no atode, shawaa o abu nowa kimochi ga ii desu*

先生 : スポーツのあとで、シャワーを浴びるのは気持ちがいいです *Supotsu no atode, shawaa o abu nowa kimochi ga ii desu*. ‘Setelah berolahraga, mandi menggunakan shower itu’ 気持ちがいいです. 気持ちがいいです *kimochi ga iidesu* itu tadi apa 皆さん?

学生 : Nyaman

先生 : Nyaman , menyenangkan untuk tubuh ya. 四番 *yon ban*

学生 : 電話しながら運転するのは危ないです. *Denwa shinagara unten suru nowa abunai desu* ‘Menyetir sambil menelpon itu berbahaya’

先生 : 電話しながら運転するのは危ないです. *Denwa shinagara unten suru nowa abunai desu*. ‘Menyetir sambil menelpon itu berbahaya’. Berbahaya 危ないです *abunai desu* ‘berbahaya’. はい、じゃここまで *jaa koko made* ‘selanjutnya’, jadi diinget-inget kalau dibelakangnya のは *noha* itu berhubungan dengan 感想 *kansou* ‘kesan’ ya, atau 評価 *hyouka* ‘penilaian’. Diinget-inget tadi yang sudah keluar 無理です *muri desu* ‘tidak mungkin’, 気持ちがいいです *kimochi ga ii desu* ‘perasaannya baik’, おもしろいです *omoshiroi* ‘menyenangkan’, 大変です *taihen desu* ‘melelahkan’ ada yang 悪いです *warui desu* ‘buruk’, harus dipisahkan supaya tidak

Lampiran 3 percakapan bunpou dai ni

tertukar dengan yang のが *no ga*) biasanya anda sering tertukar dengan itu ya 皆さん *minna san*. のは *noha*、のが *noga* nanti ada のを *nowo* juga. じゃここまで *jaa koko made*, yang のは *noha* dulu silahkan kalau ada pertanyaan.

学生： Kalau bentuk negatifnya bagaimana?

先生： Bentuk negatif, apa yang dinegatifkan ya? Karena kalau ini kata kerjanya harus 辞書形 *jishokei* ‘kata kerja bentuk kamus’, tidak keluar yang bentuk negatif. Kalau bentuk negatif berarti yang dinegatifkan yang dibelakangnya. Coba silahkan anda buat, ya ayo coba buat, bisa saja ya 皆さん *minna san*, yang dinegatifkan belakangnya ya, tidak keluar memang di sini.

学生： Tapi kata kerjanya pasifkan?

先生： Tidak mungkin, karena di sini kata kerjanya harus 辞書形 *jishokei* ‘kata kerja bentuk kamus’. Itu saja misalnya, kalau berbicara dengan dia menyenangkan. Kan dibalik bisa ya, berbicara dengan siap misalnya, membuat anda tidak menyenangkan. つまらないです *tsumaranai* ‘membosankan’ atau 楽しくない *tanoshikunai* ‘tidak menyenangkan’, kan bisa ya. Misalnya Aさんと話すのはたのしくないです *A-san to hanashi suru no wa tanoshikunaidesu* ‘berbicara dengan A itu tidak menyenangkan’ Berbicara dengan dia ga menyenangkan, itu kan kesan juga ya 皆さん, penilaian juga. Kalau kata kerjanya harus 辞書形 *jishokei* ‘kata kerja bentuk kamus’ tidak bisa dirubah ya. はい、じゃつぎは皆さん、つぎはのが *hai, jaa tsugina minna san, tsugi ha noga*、inipun sama kata depannya 辞書形 *jishokei* sama. のが *noga* kata sifat juga, nah ini baru nanti yang berhubungan dengan 能力, 分かりますか *nouryou, wakarimasuka*

学生： 能力 *nouryou* ‘kemampuan’

先生： 能力は何ですか *nouryou ha nan desuka* ‘nouryou itu apa artinya?’

学生： Kemampuan

Lampiran 3 percakapan bunpou dai ni

先生 : Kemampuan, kesukaan, ketidak sukaan ya. 能力は *nouryou ha* 'kemampuan'. Kemampuan, ketidak sukaan, 好き嫌いね. Di sini contoh yang keluar 何々が好きです。何々が下手です。いいですか。何々が速いです。速い ya kemampuan, bakat juga ya, misalnya saya jalannya cepet. Saya berpikinya cepet, itukan kemampuan. Ya 皆さん, 身って見ますよね。練習 A の二番。私はクラシック音楽を聞くのが好きです。Kan kesukaan, saya senang mendengarkan musik klasik, nah kayak gitu. 私は絵を書くのが下手です。Saya tidak terampil melukis. Saya tidak mahir melukis. 私は歩くのが速いです。Saya jalannya cepat, berhubungan juga dengan kemampuan dia ya 速い ya. 私は食べるのが遅いです。Saya makannya lamban. Jadi yang berhubungan dengan kesukaan atau kemampuan ya 皆さん ya. Kita lihat 練習 B の二番. 私は好きです。花を育てる。私は花を育てるのが好きです。育てる kalau untuk membesarkan anak bisa, untuk memelihara tanaman juga bisa, bagaimana ini maksudnya? Saya suka memelihara bunga ya.はい、じゃ kalau menanam apa bahasa Jepangnya?

Lampiran 3 Percakapan bunpou dai ni



Lampiran 3 Percakapan bunpou dai ni





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax(0341) 575822

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Santi Hariningtyas
2. NIM : 115110607111005
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar
5. Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode oleh Pengajar Bahasa Jepang dalam Proses Belajar Mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
6. Tanggal Mengajukan : 26 Februari 2015
7. Tanggal Selesai : 28 Agustus 2015
8. Nama Pembimbing : Sri Ayu Indrowaty, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi

NO	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	16-02-2015	Pengajuan Judul, Bab 1	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
2	18-02-2015	Bab 1, 2, 3	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
3	23-02-2015	Revisi Bab 1, 2, 3	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
4	03-03-2015	Seminar Proposal	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
5	02-06-2015	Pengajuan Bab 4, 5	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
6	16-06-2015	Revisi Bab 4, 5	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
7	22-06-2015	Revisi Bab 4, 5	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
8	02-07-2015	Revisi Bab 4, 5	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
9	28-07-2015	Seminar Hasil	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	

Lampiran 3 Percakapan bunpou dai ni

10	04-08-2015	Revisi Semhas	Ulfah Sutiyarti, M.Pd
11	12-08-2015	Ujian Skripsi	Sri Aju Indrowaty, M.Pd
12	14-08-2015	Revisi Ujian	Sri Aju Indrowaty, M.Pd

10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai:

Mengetahui,

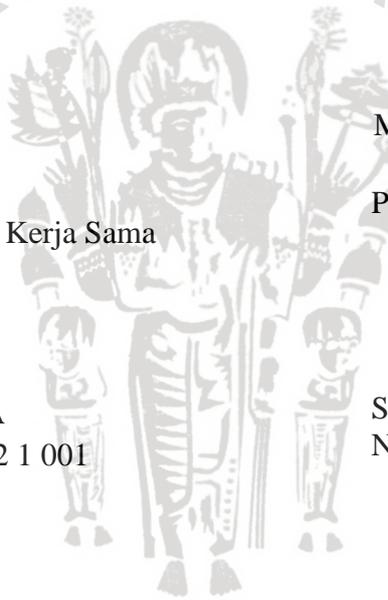
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Malang, 12 Agustus 2015

Pembimbing

Sri Ayu Indrowaty, M.Pd,
NIK. 201309711101 2001



Lampiran 3 Percakapan bunpou dai ni

10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai:



Mengetahui,

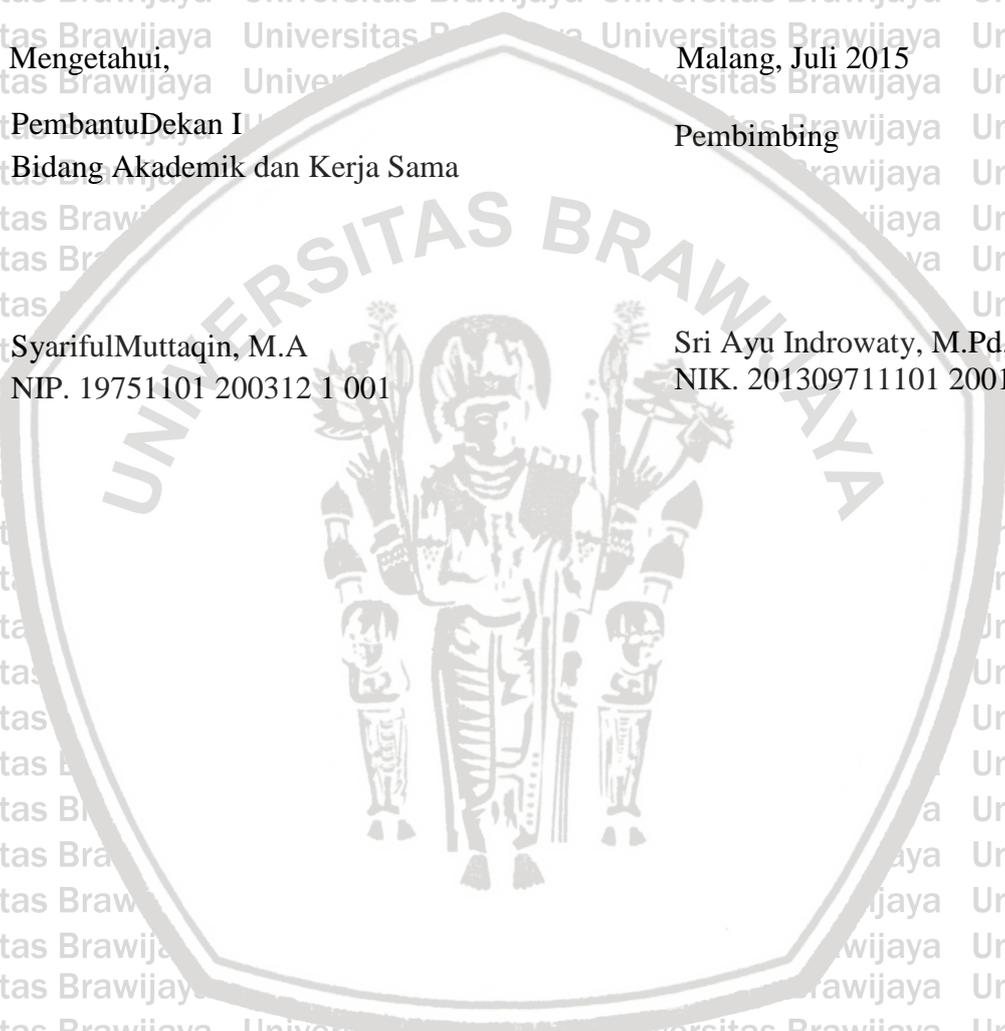
Malang, Juli 2015

Pembantu Dekan I
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Pembimbing

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Sri Ayu Indrowaty, M.Pd,
NIK. 201309711101 2001



Lampiran 3 percakapan bunpou dai ni

